

e-ISSN 2550-0589

p-ISSN 1412-0674

philosophica et theologica

**Pandemi Covid 19 dalam Perspektif Visi Kebangkitan
Paus Fransiskus**
Martinus Dam Febrianto

**Formasi Berkelanjutan:
Membermakan Kekinian Imamat**
Edison R.L. Tinambunan

**Imajinasi untuk Merawat Kemanusiaan: Pemikiran
Martha Nussbaum dalam Pendidikan Humaniora**
Cicilia Damayanti

Diskursus Hukum Kodrat dan Problem Pascamodernitas
Hizkia Fredo Valerian

**Polemik Antara Original Event dan Original Purpose
dalam Liturgi: Spiritualita Liturgi Ekaristi dalam
Perspektif Sejarah Liturgi dan Kitab Suci**
Robert Pius Manik

**Piet Go, Ensiklik Rerum Novarum dan
Quadragesimo Anno dan Transformasi Moral Millennial**
Godlif Sianipar

**Applying Bardach and patashnik's Poliy Concept
to Educational Leadership Development Effort
in the Developing World**
Gregorius Kukuh Nugroho

TELAAH BUKU

STUDIA

philosophica et theologica

e-ISSN 2550-0589
p-ISSN 1412-0674

STUDIA PHILOSOPHICA ET THEOLOGICA (ISSN Print 1412-0674 and ISSN Online 2550-0589) is a bilingual (Indonesian and English language) and peer reviewed journal published by Center of Research of Widya Sasana School of Philosophy Theology, Malang. STUDIA specializes in researched papers related to contextualization and inculturation of theology and philosophy from inter-disciplinary-methodological point of view. Journal has 2 issues per year (April and October).

STUDIA welcomes philosophical and theological contributions from scholars with various background of disciplines. This journal uses English and Indonesian Language. STUDIA is an open access journal whose papers published is freely downloaded.

FOCUS AND SCOPE:

STUDIA focuses on philosophical and theological studies based on both literary and field researches. The emphasis of study is on systematic attempt of exploring seeds of Indonesian philosophy as well as contextualization and inculturation of theology in socio-political-historical atmosphere of Indonesia.

Scope of STUDIA covers various perspectives of philosophical and theological studies from interdisciplinary methodology and cultural-religious point of view of traditions.

PUBLISHER :

P3M Sekolah Tinggi Filsafat Teologi
Widya Sasana Malang
Jl. Terusan Rajabasa 2,
Malang 65146 Indonesia
Telp. 0341 - 552120
Fax. 0341 - 566676
Email : stftws@gmail.com
Website : ejournal.stftws.ac.id

Editor in Chief

FX. Eko Armada Riyanto (*Google Scholar*; *h-index*: 5); *Widya Sasana College of Philosophy Theology, Malang.*

Managing Editors

Edison R.L. Tinambunan (*Google Scholar*; *h-index*: 1); *Widya Sasana College of Philosophy Theology, Malang.*
Kurniawan Dwi Madyo Utomo (*Google Scholar*); *Widya Sasana College of Philosophy Theology, Malang.*

Editorial Board

Pius Pandor (*Google Scholar*; *h-index*: 2); *Widya Sasana College of Philosophy Theology, Malang.*
Valentinus Saeng (*Google Scholar*; *h-index*: 2); *Widya Sasana College of Philosophy Theology, Malang.*
Yohanes I Wayan Marianta (*Google Scholar*); *Widya Sasana College of Philosophy Theology, Malang.*
Raymundus Made Sudhiarsa (*Google Scholar*; *h-index*: 2); *Widya Sasana College of Philosophy Theology, Malang.*
Alphonsus Catur Raharso (*Google Scholar*; *h-index*: 2); *Widya Sasana College of Philosophy Theology, Malang.*
Petrus Maria Handoko (*Google Scholar*; *h-index*: 2); *Widya Sasana College of Philosophy Theology, Malang.*
Antonius Denny Firmanto (*Google Scholar*; *h-index*: 2); *Widya Sasana College of Philosophy Theology, Malang.*
Carl Sterkens (*Scopus ID*: ... ; *Google Scholar*; *h-index*: 7); *Katholic Radboud University, Nijmegen, Nederlands.*
Daniel Franklin Pilario (*Google Scholar*; *h-index*: 4); *Adamson University, Manila, Philippines.*
Roland Tuazon (*Google Scholar*; *h-index*: 2); *Adamson University, Manila, Philippines.*
Emanuel P.D. Martasudjita (*Scopus ID*: 6026801; *Google Scholar*; *h-index*: 4); *Sanata Dharma University, Yogyakarta.*
Johanis Ohoitimur (*Google Scholar*; *h-index*: 3); *Pineleng College, Manado.*
Antonius Eddy Kristiyanto (*Google Scholar*; *h-index*: 5); *Driyarkara College, Jakarta.*
Mudjia Rahardja (*Scopus ID*: ... *Google Scholar*; *h-index*: 10); *Maulana Malik Ibrahim Islamic State University, Malang.*
Justinus Sudarminta (*Google Scholar*; *h-index*: 7); *Driyarkara College, Jakarta.*

English Language Advisor

Maria Lichmann (North Carolina)
Odilia Rahayu Widji Astuti

Indonesian Language Advisor

Didik Bagiyowinadi

Information and Technology

Imilda Retno Arum Sari

Publication Frequency

Studia Philosophicaet Theologica is published two times a year (April and October)

Author Guidelines

1. Article must have 150-word abstract in both English and Indonesian language and four or five keywords.
2. Article should be between 5000 and 8000 words, inclusive of references and footnotes.
3. Article must be a study based on either literary (text) or field research.
4. Article will be submitted in Word (single-spaced and 12-point font) for consideration by email attachment, beside online submission as required. Authors must log in before submit their article.
5. Headings:
 - First-level headings (e.g. Introduction, Conclusion) should be in bold, with an initial capital letter for any proper nouns.
 - Second-level headings should be in bold italics, with an initial capital letter for any proper nouns.
 - Third-level headings should be in italics, with an initial capital letter for any proper nouns.
6. Notes and Bibliographies please *click* <https://www.dropbox.com/s/y2nb9l3cvb9fg47/Notes%20and%20Bibliography%20Turabian%20Style.pdf?dl=0>.
7. Article submitted will be peer-reviewed by qualified academics; this process may take weeks or months. All submitted papers are subject to review of the editors, editorial board, and reviewers.
8. Author should be willing to respond to questions from readers of their articles; and in case there is correction, author must refine the article as soon as possible.

Guidelines for Book Reviews

1. Please include, at the beginning: Author, Title, Place, Publisher, Date, number of pages, ISBN of the book reviewed.
E.g., Taylor, Charles. *A Secular Age*. Cambridge: The Belknap Press of Harvard University Press, 2007. 874+x pp. ISBN-13: 978-0-674-02676-6.
2. The review begin with abstract, three or four keywords and continue with a brief overall description of the book.
3. The review may include:
 - The content and its complexity of the book.
 - Comments on the author's style and contribution of the book.
 - Philosophical or theological methodology of presentation.
 - Position of the philosophical or theological arguments in its field.
4. The preferred format for submissions is MS-Word.
5. Review should be about 1500 words long. The name, affiliation and email address of the reviewer should appear at the end of the review.

Studia Philosophica et Theologica

E-ISSN 2550 - 0589

ISSN 1412-0674

Vol. 21 No. 1 April 2021

Hal. 1 - 131

DAFTAR ISI

ARTIKEL

Pandemi Covid 19 dalam Perspektif Visi Kebangkitan Paus Fransiskus <i>Martinus Dam Febrianto</i>	1 - 23
Formasi Berkelanjutan: Membermakan Kekinian Imamat <i>Edison R.L. Tinambunan</i>	24 - 44
Imajinasi untuk Merawat Kemanusiaan: Pemikiran Martha Nussbaum dalam Pendidikan Humaniora <i>Cicilia Damayanti</i>	45 - 66
Diskursus Hukum Kodrat dan Problem Pascamodernitas <i>Hizkia Fredo Valerian</i>	67 - 81
Polemik Antara Original Event dan Original Purpose dalam Liturgi: Spiritualitas Liturgi Ekaristi dalam Perspektif Sejarah Liturgi dan Kitab Suci <i>Robert Pius Manik</i>	82 - 96
Piet Go, Ensiklik <i>Rerum Novarum</i> dan <i>Quadragesimo Anno</i> dan Transformasi Moral Millennial <i>Godlif Sianipar</i>	97 - 113
Applying Bardach and Patashnik's Policy Concept to Educational Leadership Development Effort in the Developing World <i>Gregorius Kukuh Nugroho</i>	114 - 127

TELAAH BUKU

Teologi Terlibat: Politik dan Budaya dalam Terang Teologi

Antonius Ignasius Nggino Tukan 128 - 131



Judul Buku : **Teologi Terlibat: Politik dan Budaya dalam Terang Teologi**
Penulis : **Paulus Budi Kleden**
Tempat : **Maumere**
Penerbit : **Ledalero**
Tahun Terbit : **2003**
Tebal : **236 + xii**
ISBN : **979-9447-65-8**

Antonius Ignasius Nggino Tukan

Mahasiswa Program Doktoral
Sekolah Tinggi Filsafat-Teologi Widya Sasana - Malang
Email: ginostipas@gmail.com



Abstrak

Buku ini adalah usaha penulis untuk membangun sebuah kesadaran mengenai usaha berteologi di Indonesia yang sadar konteks. Masalah yang digeluti dalam buku ini adalah Politik dan Budaya. Tema politik mendapat tempat yang lebih banyak (6 dari 9 sub judul yang ditampilkan). Tema politik dan budaya dipilih dengan alasan "iman akan Allah yang terlibat dalam sejarah umat manusia". Dasar ini dipakai penulis untuk mengulas masalah-masalah sosial-politik dan sosial-kultural. Menurut penulis, teologi terlibat bukan salah satu teologi baru, tapi lebih sebagai sebuah usaha sadar untuk menegaskan inti dari kegiatan berteologi. Jika kegiatan teologis adalah refleksi atas iman yang merupakan tanggapan dari wahyu Allah, maka gerakan menyentuh tema-tema politik dan budaya merupakan gerakan sah dan wajar mengingat wahyu Allah menunjukkan dengan jelas keterlibatan-Nya dalam sejarah umat manusia.

Kata Kunci: budaya, politik, solider, teologi terlibat.

"Teologi terlibat bukanlah satu jenis teologi baru" (hlm. vii). Kutipan yang diletakan penulis pada awal pengantar buku ini adalah upaya penulis untuk menegaskan sebuah cara yang sah dalam berteologi yakni mengindahkan konteks. Teologi terlibat hadir sebagai bentuk tanggapan terhadap wahyu Allah yang mengungkapkan "keterlibatan Allah" dalam sejarah umat manusia. Gerakan Allah yang keluar dari diri-Nya untuk mendekati dan menyapa manusia mau mengundang manusia untuk bersama Allah bergerak menuju persekutuan dengan Allah. Dalam cara pandang ini, iman menuntut keterlibatan manusia dalam menanggapi gerakan dari Allah yang mau mengayomi dan mengantar manusia dalam persekutuan dengan diri-Nya.

Menurut penulis, teologi terlibat mempunyai hubungan erat dengan tema politik dan budaya. Kedua tema ini berhubungan dengan usaha manusia dalam menghayati martabat hidupnya. Kedua tema ini berhubungan erat dengan kenyataan adanya sistem yang menindas kaum lemah dan melindungi yang kuat. Dalam cara pandang ini, teologi terlibat menjadi usaha kritis untuk menilai dan menyingkap berbagai model dan praktik pembelengguan yang terjadi di dalam dan atas nama agama, budaya, dan politik. Teologi seperti ini adalah usaha kritis atas budaya dan politik.

Teologi terlibat juga merupakan salah satu pilihan berbeda dari cara berteologi. Usaha yang dilakukan dalam teologi terlibat tidak seperti usaha klasik yang “mengurai tema tertentu dengan menggunakan sistematika yang ketat dari awal hingga akhir” (hlm. x). Teologi terlibat berani tampil dalam bentuk fragmen karena serpihan persoalan kehidupan manusia yang kompleks. Alasan ini menjadi dasar penulis dalam membentuk model teologi yang ditampilkan dalam buku ini.

Secara umum buku ini berisikan artikel-artikel yang berhubungan dengan tema politik dan budaya. Bagian pertama buku ini berisikan artikel-artikel tentang budaya dalam kaca mata teologis. Keprihatinan dasar yang tampil dalam bagian pertama ini adalah kenyataan bahwa kebudayaan itu dinamis, terus berubah. Untuk itu ulasan teologis yang tampil pada bagian ini menekankan pentingnya nilai pribadi manusia sebagai pribadi yang otonom sehingga mampu menjadi pelaku perubahan budaya. Sedangkan bagian kedua buku ini berbicara tentang politik. Politisasi agama menjadi isu penting pada bagian ini. politik sebagai sarana mencapai kesejahteraan bersama sering kali menyimpang dari jalurnya. Hal ini disebabkan oleh sikap tidak bertanggung jawab dari para politisi praktis dan juga masyarakat yang diam. Dalam konteks seperti ini, penulis melalui artikel-artikelnya menekankan pentingnya kesadaran politis bagi semua masyarakat. Kesadaran politis yang dimaksud adalah kemampuan untuk memahami situasi dan sistem yang tidak adil yang menguntungkan sebagian kecil orang dan pada saat yang sama merugikan banyak orang. Spiritualitas menjadi tema kunci untuk membangun kesadaran bersama tentang pentingnya perjuangan bersama menuju *bonum commune*.

Bagian pertama terdiri dari empat artikel masing-masing berjudul: “*Adat-istiadat dalam Perspektif Pendidikan dan Teologi*”, “*Teologi Politik J.B. Metz dan Implikasinya untuk Pendidikan dalam Era Global dan Otonomi Pendidikan*”, “*Masalah Gender, Kebudayaan, dan HAM*”, “*HAM dan Kebudayaan*”. Sedangkan bagian kedua terdiri dari enam artikel masing-masing berjudul: “*Mencari Pendasaran Etika Politik dalam Era Reformasi*”, “*Beriman dengan Mata Terbuka: Mencari dan Memberdayakan Spiritualitas Pembangunan*”, “*Otonomi Daerah: Otonomi Manusia dan Peran Budaya Lokal*”, “*Mencegah Disintegrasi Bangsa*”, “*Gereja dan Politik*”, “*Relevansi Perjuangan Umat Katolik lewat Partai Politik*”. *Adat-istiadat dalam Perspektif Pendidikan dan Teologi* berbicara tentang

pentingnya peran pendidikan dan teologi dalam mengkritisi sistem yang menindas yang dianggap “biasa” dalam adat-istiadat masyarakat Indonesia. Teologi harus hadir sebagai sebuah kritik sosial terhadap sistem represif yang tersembunyi dalam adat-istiadat. Selanjutnya, Penulis dalam Artikel *Teologi Politik J.B. Metz* membuka kesadaran pembaca tentang teologi subjek dan solidaritas. Teologi subjek Metz merupakan usaha kritis terhadap konsep subjek yang dicita-citakan *Aufklärung* yang sangat menekankan dominasi dan penguasaan. Subjek modern adalah penguasa atas alam dan orang lain. Subjek modern adalah mereka yang bisa melepaskan diri dari belenggu-belenggu otoritas Agama dan Politis. Konsekuensinya, kemiskinan atau penderitaan merupakan hasil dari kemalasan atau kelemahan subjek dalam mengelola diri. Metz mengingatkan bahwa penderitaan yang terjadi di dunia tidak saja disebabkan oleh subjek itu sendiri melainkan juga oleh subjek lain. Selanjutnya penulis menampilkan model teologi solidaritas sebagai jawaban atas kritik ini. Solidaritas diperlukan dalam konteks seperti ini. Merasa senasib-sepenanggungan adalah kunci dari persoalan individualisme yang tumbuh subur pada masa ini. Artikel ketiga dan keempat diarahkan seputar persamaan hak dan kewajiban antara perempuan dan laki-laki. Penulis menampilkan secara seimbang usaha untuk memperjuangkan hak dan kewajiban asasi dari setiap orang untuk memajukan dunia. Artikel kelima yang merupakan artikel pertama tentang tema kebudayaan berbicara tentang etika politik di era reformasi. Penulis menampilkan secara gamblang fakta tentang pragmatisme yang tumbuh subur di Indonesia pasca reformasi. Penulis berpendapat, perlu ada etika politik yang melandasi setiap keputusan politis sehingga pragmatisme yang tampil dalam usaha mengutamakan kepentingan pribadi dan kelompok bisa diminimalisir. Selanjutnya Penulis menampilkan tema spiritualitas pembangunan sebagai prinsip penting dalam memperjuangkan kesejahteraan bersama. Tema otonomi hadir lagi dalam artikel berikut. Otonomi sebagai tema utama rupanya menjadi isu penting bagi penulis dalam mengusahakan teologi sebagai sebuah kritik sosial. Isu integrasi bangsa dihadirkan dengan menelaah secara saksama arti dan makna integrasi. Selanjutnya penulis menampilkan pendapatnya soal keterlibatan Gereja dalam urusan politis. Bagi penulis, keterlibatan Gereja penting dalam politik karena politik memainkan peran penting dalam kesejahteraan bersama. Namun Penulis menggarisbawahi bahwa keterlibatan ini harus memperhatikan otonomi setiap pribadi. Pandangan politik para pemimpin Gereja tidak boleh dipaksakan pada anggota Gereja. Artikel terakhir berbicara tentang perjuangan umat awam Katolik melalui partai Politik. Perjuangan ini penting dan perlu disokong karena perjuangan ini menunjukkan realisasi awam sebagai kaum beriman yang dipanggil untukewartakan keberpihakan Allah kepada yang lemah.

Ada beberapa catatan penting yang perlu dibuat di sini. *Pertama*, sebagai sebuah usaha teologis, seharusnya pendasaran biblis dan tradisi teologis penting ditampilkan dalam setiap ulasan. Kesan yang didapat dari pembacaan

buku ini sebagai buku teologis adalah uraian filosofis yang dibalut tema teologis. Ulasan ini terbaca sebagai sebuah filsafat sosial dan politik. *Kedua*, buku ini memuat analisis sosial yang cukup tajam. Kedalaman dan orisinalitas pemikiran ditampilkan secara baik oleh penulis. Latar belakang filosofis sangat kental terasa dalam adonan analisis penulis. *Ketiga*, Basis filosofis Mazhab Frankfurt sangat terasa. Hal ini terlihat dalam keseimbangan yang mau dicari penulis ketika menganalisis konteks modern khususnya globalisasi. Rujukan filsuf yang menjadi basis analisis penulis adalah Habermas, salah seorang tokoh Mazhab Frankfurt. Pola Komunikasi intersubjektif yang diperjuangkan Habermas tercium juga dalam tulisan ini. *Kelima*, sebagai seorang yang menulis disertasi tentang Metz, pandangan teologis yang ditampilkan penulis masih menyimpan jejak-jejak pemikiran Metz. *Keenam*, secara metodologis, artikel yang ditampilkan masing-masing mempunyai keterkaitan dengan situasi dan konteks Indonesia. Penulis sengaja menekankan fragmentaris pengalaman modern untuk mendukung usahanya untuk menggabungkan berbagai artikel yang berbeda di bawah tema politik dan budaya. Konsekuensinya, sistematisasi penyusunan artikel tidak terlalu diperhatikan. *Ketujuh*, usaha untuk meminimalisir daftar pustaka menunjukkan keseriusan penulis untuk menampilkan orisinal pemikirannya sendiri. *Kedelapan*, buku ini berusaha memantik kesadaran pembaca tentang persoalan yang melingkupi pembaca, khususnya di Indonesia. Penulis memberi sumbangan penting bagi refleksi mengenai situasi yang terjadi di Indonesia. Buku ini berusaha menyentuh persoalan yang paling mendasar yang terjadi di Indonesia pasca reformasi. Persoalan politik dan budaya menjadi yang paling menonjol dalam usaha untuk memperbaiki dan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara secara lebih baik.